
HUBUNGAN KEJADIAN DIARE DENGAN PERTUMBUHAN BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANDANG KOTA BENGKULU

Okti Indah Sari¹⁾, Bntang Agustina Pratiwi¹⁾, M. Amin¹⁾, Oktarianita¹⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

E-mail: bintangagustinap@umb.ac.id

ABSTRACT

Diarrhea is the number four of ten sicknesses in Kandang Health Center in Bengkulu City with a target 351 toddlers. The number of findings of diarrhea in children under five was 53. it means just 15%. Kandang Public Health Center was in the second lowest rank after Public Health Center In Gedang Street, Bengkulu City. This study aimed to find out the relationship between the incidence of diarrhea with the growth of Toddler in the Kandang Public Health Centre working area in Bengkulu City. The study design employed was quantitative analytic research with cross sectional method. The study was conducted in May-June 2020, samples were taken using the Accidental Sampling technique. Data were collected using observation sheets. Furthermore, in the univariate and bivariate analysis. The results of the bivariate analysis test indicated that there was a relationship between the incidence of diarrhea and the growth of children under five in the working area of the Kandang Public Health Center, Bengkulu City, where the p value was $0.001 < 0.05$. It is suggested to Kandang Public Health Center Bengkulu City to implement health promotion and counseling regarding knowledge related to toddler growth, particularly when the toddler experiences diarrhea.

Keywords: *Diarrhea Cases, Growth, Toddler*

ABSTRAK

Jumlah penemuan diare pada balita sebanyak 53 orang balita. Puskesmas Kandang dengan menempati urutan ke-2 terendah setelah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kejadian diare dengan pertumbuhan balita di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan mei-juni 2020, sampel diambil dengan teknik *Accidental Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Selanjutnya di analisis univariat dan bivariat. Hasil uji analisis diperoleh 37 (82,2 %) balita dengan diare akut. Hasil uji analisis *bivariat* diperoleh ada hubungan antara kejadian diare dengan pertumbuhan balita di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu didapati nilai *p value* $0,001 < 0,05$. Disarankan kepada Puskesmas Kandang Kota Bengkulu untuk melakukan promosi dan penyuluhan kesehatan mengenai pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan balita terutama ketika balita mengalami diare.

Kata Kunci: Diare, Balita, Pertumbuhan

PENDAHULUAN

Pada Tahun 2009 *World Health Organization (WHO)* mengatakan bahwa penyakit diare menempati urutan kedua di dunia. Menurut data *United Nation Children's (UNICEF)* di tahun 2018 penyakit diare menyebabkan anak meninggal dunia dengan jumlah sebanyak 440.521 jiwa. Kasus kejadian diare di dunia pada anak mencapai 1 miliar dan 4 juta jiwa korban meninggal setiap tahun. Menurut data statistik Amerika terdapat 15-25 juta kejadian diare dan diantaranya 17,5 juta terdapat balita atau bayi yang berusia di bawah lima tahun. Setiap tahunnya di negara berkembang terdapat angka kematian balita 2,8 juta jiwa (Kemenkes RI, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, di Indonesia penyakit diare berada di urutan ke-13 penyebab kematian secara umum. Sementara berdasarkan prevalensi penyakit di Provinsi Bengkulu diare menempati urutan pertama penyakit menular, untuk penemuan kasus diare pada balita Provinsi Bengkulu menempati urutan ke-4 terbanyak dibandingkan Provinsi lain di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Tahun 2018 di Provinsi Bengkulu jumlah target penemuan sebanyak 30.729 kasus diare balita, ditangani 7.395(24%). Persentase diare pada balita di Kota Bengkulu menempati urutan ke-3 dengan persentase 48% setelah Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Mukomuko kemudian kabupaten Bengkulu Utara, Rejang Lebong, Seluma, Kaur, Bengkulu Selatan, dan Lebong (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2019b).

Kesehatan lingkungan yang buruk menjadi salah satu penyebab peningkatan prevalensi diare di suatu daerah (Maisarah Rasyidah, 2019). Sumber air bersih ($p=0,019$), tempat pembuangan tinja ($p=0,013$), dan jenis lantai ($p=0,001$) menjadi penyebab diare pada balita.

Penyakit Diare yaitu penyakit dengan gejala perubahan bentuk dan konsistensi dari feses yang lembek bahkan cair dan sering buang air besar sampai tiga kali bahkan lebih dalam satu hari (T Lestari, 2016). Faktor makanan dan minuman yang dikonsumsi juga merupakan faktor penyebab diare. Diare merupakan penyakit yang beresiko terutama diare akut dan berulang yang dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan berupa malnutrisi (Ariani, 2016).

Di Kota Bengkulu penyakit diare dari tahun ketahun mengalami peningkatan jumlah kasus dan masuk golongan ke-10 penyakit terbanyak dan sudah menunjukkan kecenderungan penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2017. Penanganan diare pada tahun 2018 mencapai 4.821 kasus sedangkan target penemuan diare untuk semua umur di Kota Bengkulu pada tahun 2018 yaitu 10.065. Capaian kasus selama tiga tahun terjadi *trend fluktuatif* yaitu di tahun 2017 mencapai 6.202 kasus sedangkan target temuan 7.876 kasus. Tahun 2016 sebanyak 7.521 kasus diare dengan target temuan 7.693 kasus (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2019a)

Dari 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu diare menempati urutan 4 dengan jumlah target penemuan diare pada balita sebanyak 351 yang memenuhi capaian kasus sebanyak 53 orang balita, artinya hanya 15% dan merupakan Puskesmas dengan capaian paling rendah ke-2 setelah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2019a).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu pada 6 – 7 November 2019, terdapat 10 balita yang berobat dengan diagnosis diare sebanyak 7 orang. Dari 10 balita yang berobat terdapat 6 balita mengalami permasalahan pertumbuhan yaitu 3 balita dengan tinggi badan menurut umur tergolong pendek, 2 balita memiliki berat badan menurut tinggi badan tergolong kurus, dan 1 balita memiliki Indeks Masa Tubuh (IMT) tergolong kurus.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* yaitu menggunakan beberapa *variable* dengan *Cross Sectional* yaitu rancangan penelitian. Seluruh balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu dijadikan populasi dan didiagnosa penyakit diare oleh Dokter. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling* dengan jumlah 45 orang ibu. Dalam penelitian ini data primer dan data sekunder didapatkan dari teknik pengumpulan data, analisis bivariat dan univariat digunakan untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Bertujuan agar dapat mengetahui gambaran distribusi frekuensi kejadian diare sebagai variabel bebas dan pertumbuhan balita sebagai variabel terikat. Jika penelitian sudah dilakukan maka peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Gambaran Kejadian Diare dan Pertumbuhan Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Diare		
- Persisten	1	2,2
- Disentri	7	14,6
- Diare Akut	37	82,2
Pertumbuhan		
- Buruk dan Kurang	30	66,7
- Baik dan Lebih	15	33,3
Jumlah	45	100,0 %

Sumber : Olah Data Statistik SPSS

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar balita mengalami diare akut 37 (82,2 %) dan 30 (66.7 %) balita dengan pertumbuhan buruk dan kurang.

Analisis Bivariat

Analisis dilakukan agar dapat mengetahui hubungan antara kejadian diare dengan pertumbuhan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang. Hasil uji statistik dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Hubungan Kejadian Diare dengan Pertumbuhan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu.

Kejadian Diare	Pertumbuhan Balita				Total		P-Value
	Buruk dan Kurang		Baik dan Lebih		n	%	
	n	%	n	%			
Diare Persisten	1	5.0%	0	0.0%	1	2.2%	0,005
Disentri	2	15.0%	5	30.0%	7	15.6%	
Diare Akut	27	80.0%	10	70.0%	37	82.2%	
Total	30	100.0%	15	100.0%	45	100.0%	

Sumber : Olah Data Statistik SPSS

Diketahui pada tabel 3 bahwa dari 30 kelompok kasus ada 1 balita yang didiagnosa mengalami diare Persisten, 2 balita mengalami disentri dan 27 balita mengalami diare akut sedangkan dari 15 balita pada kelompok kontrol tidak ada balita yang mengalami diare Persisten, 5 balita mengalami disentri dan 10 balita mengalami diare akut.

Dari Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapatkan H_0 ditolak H_a diterima dengan nilai $p\text{-Value} = 0,005 < 0,05$. Ada hubungan antara kejadian diare dengan pertumbuhan balita di wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Terdapat hubungan antara kejadian diare dengan pertumbuhan balita di wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu, hasil penelitian ini sependapat atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa kejadian gagal tumbuh atau stunting pada anak disebabkan oleh diare yang dialami oleh anak (Ekawati *et al.*, 2022). Penyakit infeksi sangat erat kaitannya dengan malnutrisi, karena infeksi dapat mengganggu asupan makanan, penyerapan nutrisi, dan metabolisme serta memainkan peran penting dalam morbiditas dan mortalitas (Katona and Katona-Apte, 2008; Krawinkel, 2012). Terdapat 10 balita dengan pertumbuhan baik dan lebih sedangkan balita tersebut mengalami diare akut. Hal tersebut dikarenakan ibu balita memberikan asupan makanan bergizi ketika balitanya mengalami diare, sehingga meskipun mengalami diare akut namun pertumbuhannya tetap

baik. Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan di Kabunan Taman Pemalang bahwa ada hubungan antara pola pemberian makanan dengan status gizi balita dengan nilai p -Value $0,000 < 0,05$ (Purwani, 2013).

Hal ini juga sependapat atau sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya dengan hasil praktik *higiene* berupa pemberian makanan bergizi ($p=0,006$, $OR=4,808$) memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting yang merupakan salah satu masalah pertumbuhan pada balita (Desyanti and Nindya, 2017).

Terdapat 5 balita dengan pertumbuhan baik tapi sebelumnya mengalami Disentri hal tersebut dikarenakan orang tua balita dengan pendapatan baik sehingga mampu memberikan memberikan makanan tambahan dan vitamin ketika balita mengalami diare sehingga nutrisi tetap terjaga meskipun balita mengalami Disentri. Hasil penelitian tersebut searah pada penelitian yang dilakukan Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu bahwa terdapat hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan status gizi balita dengan p -value=0,002 (Khairani, 2020)

Penelitian ini mempunyai hasil yang juga didapatkan balita dengan pertumbuhan baik tidak mengalami diare persisten dikarenakan tidak ada penyakit infeksi (diare) yang dialami balita sehingga pertumbuhannya tidak terganggu hal ini sependapat dan sejalan pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian diare pada balita dengan P -Value=0,008 (Nurbaya, 2018).

Terdapat satu balita mengalami diare persisten sedangkan pertumbuhannya buruk hal tersebut dikarenakan pengetahuan ibu balita yang baik hal ini sama dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan di Puskesmas Pacar Keling Surabaya dengan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita (P -Value= $0,001 < 0,05$) (Kurniawati, 2016).

Hasil penelitian didapatkan 2 balita mengalami disentri dengan pertumbuhan buruk hasil penelitian ini sama ataupun sejalan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara bahwa memiliki hubungan

antara diare dengan stunting (salah satu masalah pertumbuhan pada balita) dengan P -Value=0,001 (Wulandari, Rahayu and ., 2019)

KESIMPULAN

Ada hubungan kejadian diare dengan pertumbuhan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu dengan kategori sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini. Kepala Puskesmas Kandang Kota Bengkulu dan Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. . (2016) *Diare Pencegahan dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Desyanti, C. and Nindya, T. S. (2017) ‘Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Higiene dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya’, *Amerta Nutrition*, 1(3), p. 243. doi: 10.20473/amnt.v1i3.6251.
- Dinkes Provinsi Bengkulu (2019a) ‘Profil Kesehatan Kota Bengkulu’.
- Dinkes Provinsi Bengkulu (2019b) *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2018 Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2019, Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Bengkulu:
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. Available at: dinkes.bengkuluprov.go.id.
- Ekawati, E. A. *et al.* (2022) ‘Hubungan Riwayat Ispa, Riwayat Diare, dan Riwayat Malaria dengan Kejadian Stunting pada Baduta Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Kelapa Lima Kabupaten Merauke ...’, *Syntax Literate; ...*, 7(7). doi: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i7.8797>.
- Katona, P. and Katona-Apte, J. (2008) ‘The interaction between nutrition and infection’, *Clinical Infectious Diseases*, 46(10), pp. 1582–1588. doi: 10.1086/587658.
- Kemenkes RI (2018) ‘Riskendas 2018’, *Laporan Nasional Riskesndas 2018*, 44(8), pp. 181–222. Available at: [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf).

Kemendes RI (2019) 'Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019', *Kemendrian Kesehatan Republik Indonesia*.

Khairani, N., Suryani, S. and Juniarti, D. (2020) 'Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Kejadian Diare Dengan Status Gizi Pada Balita Yang Berkunjung Ke Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu', *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), pp. 87–96. doi: 10.37676/jnph.v8i1.1007.

Krawinkel, M. B. (2012) 'Interaction of nutrition and infections globally: An overview', *Annals of Nutrition and Metabolism*, 61(suppl 1), pp. 39–45. doi: 10.1159/000345162.

Kurniawati, S. and Martini, S. (2016) 'Status Gizi Dan Status Imunisasi Campak Berhubungan Dengan Diare Akut', *Jurnal Wiyata*, 3(2), p. 130. doi: <http://dx.doi.org/10.56710/wiyata.v3i2.81>.

Maisarah Rasyidah, U. (2019) 'Diare Sebagai Konsekuensi Buruknya Sanitasi Lingkungan', *KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1(1), pp. 31–36. doi: <https://doi.org/10.24123/jkkd.v1i1.19>.

Nurbaya, S. (2018) 'HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA UMUR 3-5 TAHUN DI RUMAH SAKIT TK II PELAMONIA MAKASSAR', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis; Vol 12 No 2 (2018): Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(2). Available at: <http://www.ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/291>.

Purwani, E. and Maryam (2013) 'Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kabunan Taman Pematang', *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), pp. 30–36. Available at: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=98477&val=5091>.

T Lestari (2016) *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wulandari, W. W., Rahayu, F. and . D. (2019) 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019', *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), pp. 6–13. doi: 10.36085/avicenna.v14i02.374.